HARIAN PAGI PERTAMA DAN TERBESAR DI GORONTALO
GORONTALO POST SELASA 26 MARET | TAHUN 2019

Memberantas Prostitusi *Online* dan Pelibatan Kaum Millenial

MEREBAKNYA prostitusi online yang santer iberitakan belakangan ini ienjadi fenomena yang iengkhawatirkan sekaligus iengundang keprihatinan ang mendalam, betapa ekadensi moral terus aja menggerus sendi-endi kehidupan bangsa ndonesia yang menjunjung nggi nilai-nilai moralitas gama. Keprihatinan ini entu tidak cukup hanya ebatas ungkapan dan kata-ata, melainkan harus ada paya yang konkrit yang ersifat antisipatif, solutif lan koordinatif yang tidak ukup hanya melibatkan ihak Kepolisian dan emuka agama semata, api juga butuh dukungan lan pelibatan dari seluruh lemen di masyarakat.

Fenomena Prostitusi online memiliki pergerakan yang sangat massif, sulit dideteksi, diawasi dan dikontrol dengan kasat mata sehingga memiliki resiko yang lebih besar, ika dibandingkan dengan prostitusi "konvensional" yang dilokalisir, mulai dari penyebaran penyakit kelamin dan penyakit HIV-AIDS yang sulit dkontorl hingga resiko munculnya kekerasan seksual, terutama kepada anak di bawah umur dan kaum remaja. Prostitusi online juga mengintai setiap saat, mengancam setiap keluarga, setiap remaja dan anak-anak dibawah umur yang seakan tidak mengenal waktu, tidak mengenal status sosial dan status ekonomi seseorang.

Hal itu bisa saja terjadi, mengingat begitu banyak modus operandi yang menjadi intrik yang dimainkan oleh para germo dan lelaki hidung belang yang berseliweran di mana saja dan kapan saja yang terus mengintai korban-korbannya dengan modus rayuan dan iming-iming yang membuat seseorang terperangkap menjadi korban. Apalagi dengan begitu banyaknya fasilitas hotel, homestay, kost-kostan dan tempat-tempat lainnya yang jauh dari pengawasan yang ketat, menjadikan prostitusi online begitu sulit untuk diberantas. Belum lagi, begitu banyaknya aplikasi-aplikasi yang mudah didownload, tidak hanya melulu melalui facebook, twitter dan instangram semata, kian memberikan peluang merebaknya prostitusi online.

Itulah sebabnya, Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) Kabupaten Gorontalo dan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kab. Gorontalo akan terus melakukan berbagai upaya-upaya konkrit guna mencegah dan memberantas prostitusi online yang tidak hanya melibatkan unsur-unsur terkait, tapi juga akan melibatkan kaum millenial dalam berbagai kegiatannya. Pelibatan kaum millenial sangat strategis guna membangkitkan dan menggalang kesadaran kolektif kaum millenial, bahwa dalam kehidupan mereka terdapat bahaya yang mengintai dan mengancam masa depan mereka yang perlu diwaspadai. Salah satunya melalui wahana menggalakkan sosialisasi internet sehat dari millenial ke millenial yang dilakukan di desa-desa dan kelurahan, termasuk sosialisasi internet sehat di sekolah-sekolah, di lingkungan komunitas-komunitas kaum remaja, termasuk di kalangan majelis taklim yang perlu didorong agar ke depan terus melibatkan kalangan remaja atau kaum millenial dalam setiap kegiatannya.

Selain itu, Puspaga akan terus mendorong terwujudnya. kegiatan-kegiatan positif yang bersifat pemberdayaan kepada kaum remaja, salah satunya melalui pelatihan-pelatihan keterampilan, khususnya kepada mereka yang putus sekolah atau mereka

Oleh :
Dr. Hj. Fory Armin Naway, M.Pd

yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi agar mereka menjadi pribadi-pibadi yang produktif sehingga memiliki penghasilan yang memadai. Bagaimanapun juga, faktor utama yang menjadi pemicu merebaknya prostitusi online, sebagian besarnya dipicu oleh faktor ekonomi. Selain itu, Puspaga juga akan melakukan pendekatan-pendekatan melalui keluarga, yakni bagaimana mewujudkan keluarga yang harmonis dan berkecukupan dari aspek ekonomi agar anak-anak mereka tidak mudah terjebak pada perilaku-perilaku yang menyimpang. Dalam konteks ini, keteladanan orang tua maupun perilaku orang tua yang beresiko dapat diminimalisir untuk mencegah merebaknya prostitusi online. Dalam banyak kasus, faktor ketidakharmonisan keluarga atau broken home, juga menjadi salah satu pemicu seorang anak dilanda stress, frustasi dan depresi yang pada akhirnya mendorong mereka mencari alternatif lain sebagai "pelarian" yang terkadang menjebak seorang anak terjerumus pada pergaulan tidak yang tidak sehat.

Itulah sebabnya, Pemerintah pusat menggelorakan semangat kota layak anak, sekolah ramah anak dan puskesmas ramah anak hingga ke daerah-daerah sampai ke pelosok-pelosok desa di Indonesia. Sasarannya tidak lain, adalah mempersiapkan anak-anak dan generasi yang sehat secara fisik dan psikis guna menatap masa depan mereka yang sehat, ceria dan cerah. Dalam kerangka itulah, Puspaga Kab. Gorontalo mengambil peran aktif untuk mencegah dan memberantas merebaknya "prostitusi online" yang melibatkan kaum millenial, agar dekadensi moral tidak menjadi fenomena yang merusak masa depan anak-anak dan bangsa ini.

Yang perlu digaris bawahi, bahwa generasi millenial adalah generasi masa depan bangsa yang harus dipersiapkan menjadi generasi penerus, pemegang tongkat estafet perjuangan bangsa. Generasi millenial hari ini dengan demikian, harus ditempa dengan karakter yang baik dan berbudi luhur, diasah dengan keterampilan, kompetensi dan keunggulan-keunggulan yang prospektif. Hal itu sebagai bagian dari upaya mempersiapkan "generasi emas" tahun 2045, di mana bangsa Indonesia mengalami "bonus demografi" , yakni populasi masyarakat usia produktif jauh lebih besar dibandingkan dengan populasi penduduk yang tidak produktif. Bonus demografi ini menjadi penentu masa depan bangsa pada abad berikutnya. Namun akan menjadi sebuah bencana, jika ternyata populasi usia produktif yang jumlah cukup besar itu, justru mengalami kemunduran dari berbagai aspek kehidupan.

Itulah pentingnya gerakan pencegahan dan pemberantasan merebaknya fenomena "prostitusi online" saat ini, yakni mencegah dan menangkal sejak dini hancurnya "generasi emas" menjadi generasi yang rapuh. Tanggung jawab untuk mewujudkan generasi yang unggul berada di tangan kita, para orang tua, tokoh masyarakat, pemerintah di semua tingkatan, unsur kepolisian, aparatur pemerintahan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), organisasi kemasyarakatan (Ormas), organisasi kemahasiswaan dan kepemudaan, memiliki andil yang sangat besar untuk mencegah dan memberantas fenomena "prostitusi online" agar tidak terlanjur merasuk ke dalam kehidupan generasi muda. Kewaspadaan orang tua dan elemen masyarakat lainnya menjadi sangat penting, termasuk yang paling urgen adalah ketahanan keluarga menjadi benteng yang cukup ampuh. Tidak hanya sekadar melakukan pengawasan yang ketat terhadap pergaulan dan aktifitas anak, tapi juga ada upaya-upaya yang perlu dilakukan secara sadar dan intensif oleh para orang tua dan elemen masyarakat lainnya. Mencegah dan memberantas prostitusi online dengan kata lain, membutuhkan instrumen yang multi dimensional karena sifatnya yang juga multi kompleks. (***)

Penulis Adalah Ketua Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kab. Gorontalo